

Hubungan Karakteristik Inovasi dengan Sikap Kelompok Wanita Tani Arumsari pada Pembuatan Nugget Ayam dengan Penambahan Pasta Tomat di Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo

The Correlation of Innovation Characteristics With Attitudes of Arumsari Women Farming Group in Making Chicken Nuggets With The Addition of Tomato Paste in Wonosari Village Sub District Wonosobo Wonosobo Regency

¹Sunarsih, ²Supriyanda, ³Yudiani Rina Kusuma

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km.7, Tegalrejo, Magelang
²Email: yanda.ptk96@gmail.com

Diterima : 18 Juni 2021

Disetujui : 5 Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui karakteristik inovasi nugget ayam dengan penambahan pasta tomat di KWT Arumsari, Mengetahui sikap KWT Arumsari dalam pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat. Untuk mengetahui hubungan karakteristik inovasi dengan sikap KWT Arumsari dalam penyuluhan pembuatan Nugget Ayam Dengan Penambahan Pasta Tomat. Desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh sehingga mendapatkan responde sebanyak 30 orang. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner variable yang dikaji yaitu terdiri dari variable dependen berupa sikap KWT Arumsari yang berupa pengetahuan dan sikap sedangkan variable independen berupa lima karakteristik inovasi yaitu keuntungan relative, kesesuaian, kompleksitas, ketercobaan, dan keterlihatan. Metode analisis data menggunakan metode diskriptif dan analisis stastistik berupa korelasi person. Hasil analisis data diketahui nilai tingkat karakteristik inovasi pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat dikelompok wanita tani arumsari sebesar 1721 (81,95%) dalam katagori sangat baik dan nilai tingkat sikap KWT Arumsari memperoleh nilai 1716 (81,71%) termasuk dalam katagori sangat baik. Hasil uji korelasi person dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik inovasi dengan sikap termasuk dalam katagori sedang denggan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,01$) dan nilai koefisien korelasi 0,519.

Kata kunci: Karakteristik Inovasi, Sikap, Nugget Ayam, Pasta Tomat

ABSTRACT

The research in Wonosari Village, Wonosobo District, Wonosobo Regency, Central Java. The objectives to be achieved are to know the characteristics of innovation of chicken nuggets with the addition of pasta in KWT Arumsari, to know the attitude of KWT in making chicken nuggets with the addition of tomato paste to determine the relationship between the characteristics of innovation and the attitude of KWT Arumsari in counseling on making chicken nuggets with the addition of tomato paste. The counseling activity was started by determining 30 respondents using the simple random sampling method with the extension material, namely making Chicken Nuggets with the Addition of Tomato Paste at KWT Arum Sari. Data was collected by means of observation, giving questionnaires. The variables observed were the characteristics of innovation and attitude of KWT Arumsari from the post test results and observations after the counseling. This study uses the One Shot Case Study design. While the data analysis method used descriptive methods and statistical analysis. The results of data analysis showed that the value of the level of innovation characteristic of making chicken nuggets with the addition of tomato paste in the female farmer group of Arumsari was 1721 (81.95%) in the very good category and the attitude level value of KWT Arumsari obtained a value of 1716 (81.71%) included in the very good category. good. The results of the person correlation test can be concluded that the relationship between innovation characteristics and attitudes is included in the moderate category with a significance value of 0.003 ($p < 0.01$) and a correlation coefficient value of 0.519.

Keywords: *Characteristics of Innovation, Attitude, Chicken Nugget, Tomato paste*

PENDAHULUAN

Daging ayam merupakan salah satu jenis pangan hasil peternakan yang mudah diperoleh dan dikonsumsi oleh masyarakat. Daging ayam terdiri dari protein 18,20 gram, lemak 25 gram, dan kalori sebesar 404 Kkal, meskipun permintaan kebutuhan daging ayam selalu meningkat, waktu simpan daging ayam yang baik untuk dikonsumsi tidak terlalu lama. Penyimpanan yang lama dapat menyebabkan daging ayam busuk atau pecah. Salah satu cara pengawetan daging ayam yang sudah umum dilakukan adalah dengan cara membuatnya menjadi bahan olahan nugget ayam. Daging ayam yang biasa diolah menjadi nugget adalah daging ayam broiler. Pembuatan nugget dengan penambahan pasta tomat merupakan inovasi atau terobosan baru untuk meningkatkan rasa pada nugget ayam

tersebut. Pasta tomat yang di berikan pada nugget ayam dapat mengatasi persaingan dengan berbagai makanan instan yang mempunyai rasa beraneka ragam, khususnya persaingan dengan makanan yang berfungsi sebagai lauk pauk.

Berdasarkan identifikasi potensi wilayah (IPW) diketahui Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Desa tersebut memiliki akses menuju pasar sangat mudah dan jalannya aspal. Terdapat satu kelompok wanita tani (KWT) di Desa Wonosari dengan jumlah 30 orang. KWT yang telah aktif melaksanakan pertemuan kelompok, dan sudah menghasilkan produk seperti olahan jamur. Dikelompok Arumsari sendiri belum pernah memperoleh penyuluhan tentang pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat.

Melalui kegiatan penelitian diharapkan KWT Arumsari terjadi perubahan perilaku terutama adanya sikap yang baik terhadap inovasi Pembuatan Nugget Ayam Dengan Penambahan Pasta Tomat.

Penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemauan melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan yang produktif dan efisien, serta mewujudkan kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Jayanti, 2012).

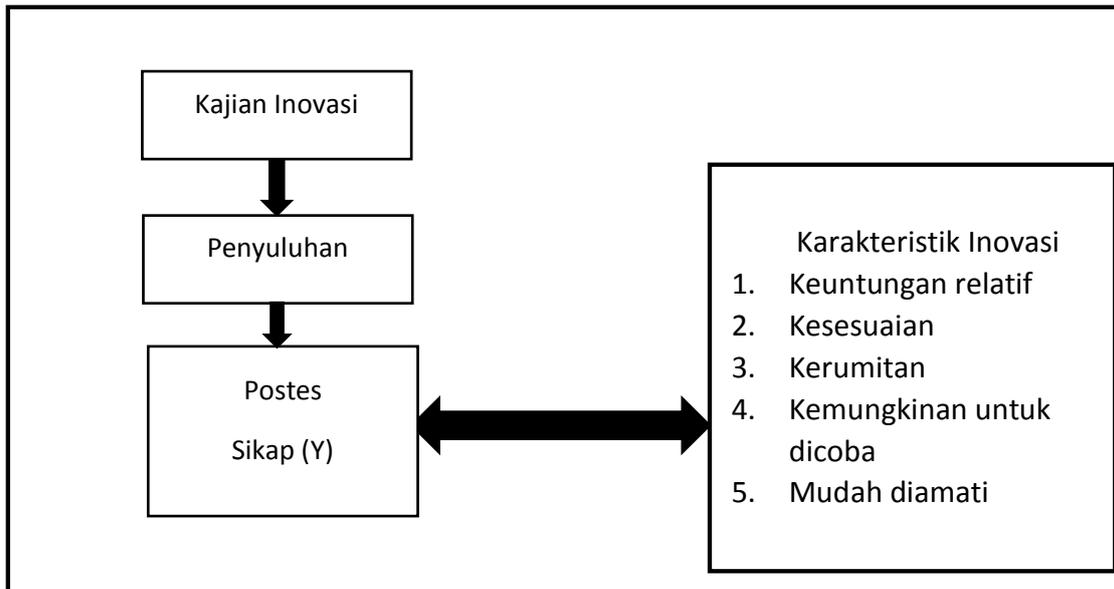
Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani dan keluarganya sehingga diharapkan dapat mengelola usahatani dengan produktif, efektif dan efisien. Padmanagara (2012), menyatakan bahwa tujuan penyuluhan adalah membantu dan memfasilitasi para petani beserta keluarganya untuk mencapai tingkat usahatani yang lebih efisien/produktif, taraf kehidupan keluarga dan masyarakat yang lebih memuaskan melalui kegiatan-kegiatan yang terencana untuk mengembangkan pengertian, kemauan, kecakapan mereka sendiri sehingga mengalami kemajuan ekonomi. mengembangkan pengertian, kemauan, kecakapan mereka sendiri sehingga mengalami kemajuan ekonomi.

Sikap merupakan pandangan terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, kedua hal tersebut dipadukan sehingga menghasilkan suatu kecenderungan tindakan menerima atau menolak sesuai dengan sikap objek itu (Gerungan, 2004). Menurut Notoatmodjo (2003), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Walgito (2003), mengatakan bahwa komponen yang membentuk

struktur sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Penjelasan mengenai komponen – komponen sikap tersebut yaitu: a. Komponen kognitif (perseptual) adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan bagaimana orang mempersepsikan suatu obyek. b. Komponen afektif (emosional) adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan tidak senang merupakan hal negatif. c. Komponen konatif (perilaku) adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu obyek. Komponen ini menunjukkan kecenderungan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek aktif (komponen perilaku).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengukuran langsung tidak terstruktur dilakukan dengan wawancara bebas maupun pengamatan langsung. Pengukuran langsung terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun dalam suatu alat yang telah ditentukan. Pengukuran tidak langsung dilakukan dengan menggunakan tes (Riduwan, 2013).



Gambar 1. Kerangka Pikir

MATERI DAN METODE

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Waktu pelaksanaan Penelitian selama dua bulan terhitung mulai tanggal 10 Maret 2021 sampai dengan 10 Mei 2021. Alat yang digunakan meliputi alat tulis, proyektor digunakan sebagai media penyuluhan, laptop digunakan untuk mengolah dan menganalisis data, folder sebagai media penyuluhan, kamera, handphone untuk dokumentasi kegiatan penelitian, kuesioner digunakan sebagai alat ukur. Adapun untuk alat yang digunakan untuk demonstrasi cara dalam pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat diantaranya timbangan analitik untuk menimbang pasta tomat, kompor untuk preses pengorengan, blender untuk proses pembelenderan daging ayam dan tomat, loyang untuk menempatkan adonan nugget, panci untuk alat mengoreng, talenan untuk tempat pencampuran nugget dengan tepung roti sendok dan pisau. Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya kertas HVS untuk keperluan penyuluhan

dan kuesioner, tinta, media penyuluhan berupa power point yang digunakan sebagai media untuk membantu penyediaan materi penyuluhan. Bahan yang digunakan untuk demcar dalam pembuatan nugget dengan penambahan pasta tomat diantaranya ayam boiler, tomat segar, tepung terigu, tepung panir, susu skim, garam, bawang merah, bawang putih, marica, batu es.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yang dimana semua pernyataan populasi digunakan sebagai sampel (Sunarsih, dkk., 2020), sehingga didapat 30 orang responden yang akan dijadikan sampel. Variabel yang dikaji yaitu terdiri dari variabel dependen berupa sikap kelompok wanita tani Arumsari, indikator yang digunakan adalah garis kontinum dari hasil skoring pengumpulan data kuesioner sedangkan variabel independen berupa karakteristik keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemampuan untuk di coba dan mudah diamati. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif meuntuk menggambarkan atau menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dari aspek sikap dan

karakteristik inovasi yang telah ditabulasi.

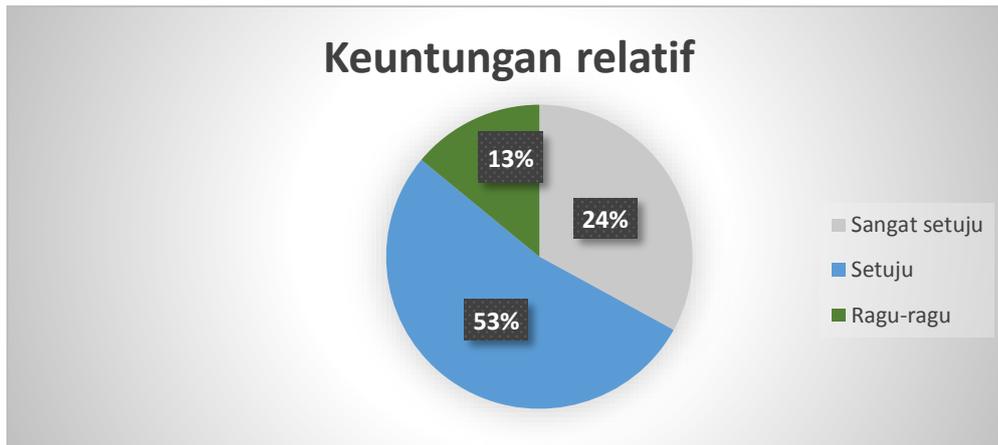
keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemampuan untuk di coba dan mudah diamati. Penilaian diambil dari responden yang telah dilakukan wawancara dengan panduan kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Inovasi

Pengukuran respons peternak dinilai berdasarkan lima aspek yaitu:

1. Keuntungan Relatif

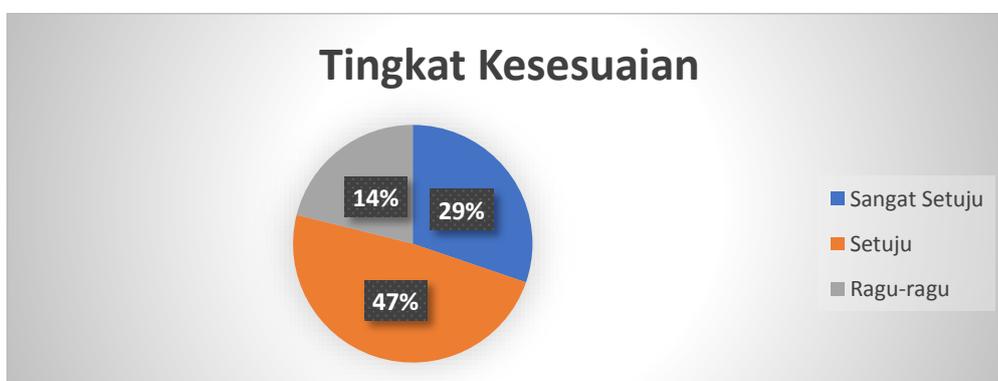


Gambar 2. Keuntungan Relatif (Persentase)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa kriteria setuju paling banyak dijawab oleh responden dengan jumlah jawaban 53 dan total nilai 212. Sedangkan yang menjawab sangat setuju dengan jumlah jawaban 24, total nilai 120. Untuk jawaban ragu-ragu dengan jumlah jawaban 13 dan total nilai 39. Inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat dari tingkat

keunggulan banyak mendapatkan tanggapan setuju di KWT. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kotler (2013), yang menyatakan semakin besar keunggulan yang ditambahkan oleh adopter, maka semakin cepat menerima inovasi tersebut.

2. Tingkat Kesesuaian



Gambar 3. Tingkat Kesesuaian (Persentase)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa kriteria setuju paling banyak dijawab oleh responden dengan jumlah jawaban 47 dan total nilai 188. Sedangkan yang menjawab sangat setuju dengan jumlah jawaban 29, total nilai 145. Untuk jawaban ragu-ragu dengan jumlah jawaban 14 dan total nilai 42. Dan untuk jawaban tidak setuju, sangat tidak setuju tidak ada jawaban. Jadi inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat dari tingkat

kesesuaian banyak mendapatkan tanggapan setuju di KWT Arumsari, pertanyaan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Hal ini sesuai dengan pernyataan Islam (2013), yang menyatakan sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang sudah ada atau sesuai dengan kebutuhan calon pengadopsi.

3. Tingkat Kerumitan



Gambar 4. Tingkat Kerumitan (Persentase)

Berdasarkan gambar 4 kriteria setuju paling banyak dijawab oleh responden dengan jumlah jawaban 46 dan total nilai 184. Sedangkan yang menjawab sangat setuju dengan jumlah jawaban 29, total nilai 145. Untuk jawaban ragu-ragu dengan jumlah jawaban 15 dan total nilai 45. Dan untuk jawaban tidak setuju, sangat tidak setuju tidak ada jawaban. Jadi inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat dari tingkat kerumitan banyak mendapatkan tanggapan setuju di KWT Arumsari, pertanyaan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

Secara umum responden di KWT Arumsari tidak melakukan penambahan inovasi pada pembuatan nugget ayam, penambahan pasta tomat itu rumit, sejalan pendapat Flight (2011), yang menyatakan kesulitan untuk dimengerti dan digunakan, akan menjadikan hambatan bagi proses kecepatan adopsi inovasi. Hawkins (2012), menyatakan bahwa semakin rumit suatu inovasi bagi seseorang maka akan makin lambat pengadopsiannya.

4. Nilai Aspek Untuk Dicoba



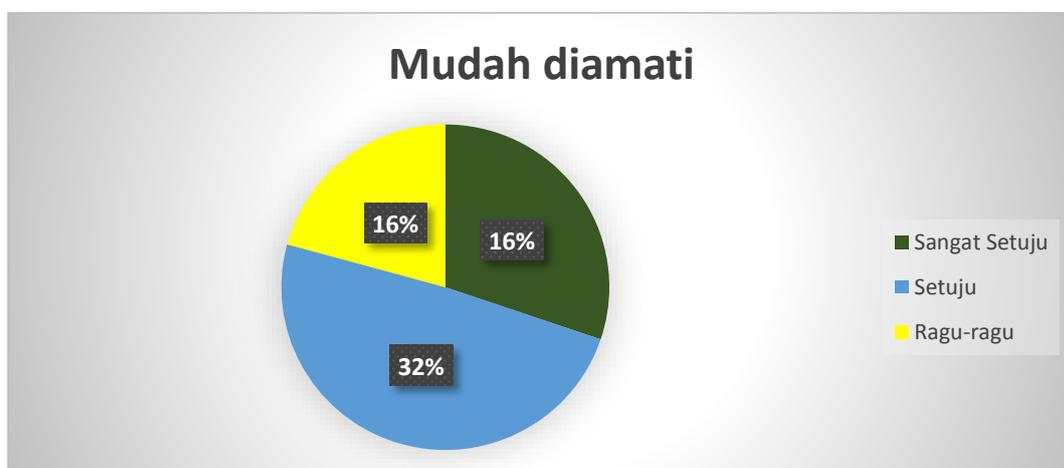
Gambar 5. Nilai Aspek Untuk Dicoba

Berdasarkan tabel gambar 5 diatas diketahui kriteria setuju paling banyak dijawab oleh responden dengan jumlah jawaban 55 dan total nilai 220. Sedangkan yang menjawab sangat setuju dengan jumlah jawaban 16, total nilai 80. Untuk jawaban ragu-ragu dengan jumlah jawaban 19 dan total nilai 57. Dan untuk jawaban tidak setuju, sangat tidak setuju tidak ada jawaban. Jadi inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat dari tingkat kemampuan untuk dicoba banyak mendapatkan tanggapan setuju di KWT Arumsari, pertanyaan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

Sikap responden disebabkan karena inovasi tersebut memang benar

untuk menghilangkan bau amis pada nugget ayam serta alat yang digunakan untuk membuat Nugget Ayam Dengan Penambahan Pasta Tomat mudah didapat dan inovasi ini mudah diterapkan tanpa ada keahlian khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetya (2013), yang menyatakan untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya. Suwarno (2008), menyatakan inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama.

5. Mudah Diamati



Gambar 6. Mudah diamati

Berdasarkan gambar 6 diatas diketahui kriteria setuju paling banyak dijawab oleh responden dengan jumlah jawaban 32 dan total nilai 128. Sedangkan yang menjawab sangat setuju dengan jumlah jawaban 16, total nilai 80. Dan untuk jawaban ragu-ragu dengan jumlah jawaban 12 dan total nilai 36. Jadi inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat dari tingkat mudah diamati banyak mendapatkan tanggapan setuju di KWT Arumsari, pertanyaan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner.

Dalam memberikan penyuluhan tentang suatu inovasi nugget ayam dengan penambahan pasta tomat, penyuluh harus sudah melakukan kajian sehingga dalam melaksanakan penyuluhan materinya sudah siap disampaikan dengan baik dan mudah dipahami responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnama (2015), yang menyatakan semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Tabel 1. Karakteristik Inovasi

Kriteria	K1	K2	K3	K4	K5	Jumlah Jawaban	Total Nilai	Persentase %
Sangat setuju	24	29	29	16	16	114	570	33,12
Setuju	53	47	46	55	32	233	932	54,15
Ragu-ragu	13	14	15	19	12	73	219	12,73
Tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah						420	1721	100

Sumber : Data Primer Terolah 2021

Perhitungan tingkat karakteristik inovasi pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat yaitu:

61 % - 80 % = Baik
 81 % - 100 % = Sangat Baik
 Analisis garis kontinum karakteristik inovasi yaitu :

Total Nilai Diperoleh
 = 1721

Nilai diperoleh = 1721

Total Nilai Tertinggi
 = Jumlah Jawaban x Nilai Kriteria Tertinggi
 = 420 x 5
 = 2100

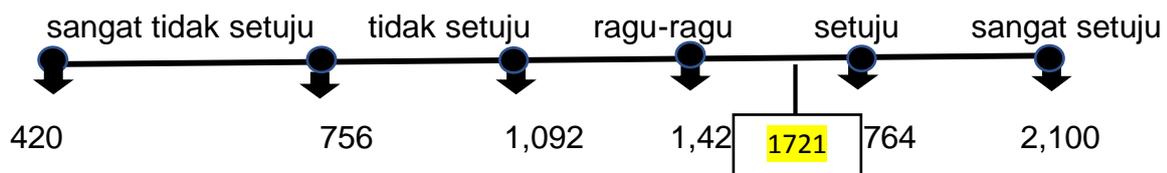
S (Jumlah Kategori) = 5
 N1 = 1 x 14 x 30 = 420
 N2 = 5 x 14 x 30 = 2100

Tingkat Karakteristik Inovasi
 = (Total Nilai Diperoleh) / (Total Nilai Tertinggi) x 100%
 = 1721/2100 x 100%
 = 81,95 %

I = Nilai Interval
 Nilai Interval = ((N2 - N1))/S
 Nilai Interval = ((2100 - 420))/5
 Nilai Interval = 1680/5
 Nilai Interval = 336

Keterangan Kriteria Karakteristik Inovasi (Riduwan, 2013) :

0 % - 20 % = Sangat Buruk
 21 % - 40 % = Buruk
 41 % - 60 % = Sedang



Gambar 7. Garis Kontinum karakteristik inovasi

Berdasarkan gambar 7. Dapat dilihat tingkat karakteristik inovasi tentang pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat di kelompok Wanita Tani Arumasari Desa Wonosari berada pada katagori setuju. Total nilai yang dicapai pada tingkat karakteristik inovasi yaitu 1721.

Tingkat karakteristik inovasi sebesar 81,95% termasuk dalam katagori baik. Karakteristik inovasi

sangat berkaitan dengan kemampuan sebuah inovasi untuk dapat diterima dan diterima oleh responden di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan sholahuddin (2017), yang menyatakan bahwa “ karakteristik inovasi dapat memprediksi tingkat kecepatan penerimaan sebuah inovasi”.

B. Sikap

Tabel 2. Skor sikap

Kriteria	Jumlah Soal														Jumlah Jawaban	Total Nilai	Persentase %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
Sangat setuju	1	14	11	6	11	6	0	15	12	8	6	6	6	11	113	565	26,90
Setuju	21	16	16	19	17	16	19	14	14	15	17	19	16	14	233	935	55,48
Ragu-ragu	8	0	3	5	2	8	11	1	4	7	7	5	8	5	74	222	17,62
Tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah															420	1719	100

Sumber : Data terolah 2021

Perhitungan tingkat sikap total pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat :

Total Nilai Diperoleh
= 1719

Total Nilai Tertinggi
= Jumlah Jawaban x Nilai Kriteria
Nilai Tertinggi
= 420 x 5
= 2100

Tingkat Karakteristik Inovasi
= (Total Nilai Diperoleh)/(Total Nilai Tertinggi) x 100%
= $\frac{1719}{2100} \times 100\%$
= 81,85%

Keterangan Sikap Total (Riduwan, 2013):

- 0 % - 20 % = Sangat Tidak Setuju
- 21 % - 40 % = Tidak Setuju
- 41 % - 60 % = Ragu-Ragu
- 61 % - 80 % = Setuju
- 81 % - 100 % = Sangat Setuju

Analisis garis kontinum karakteristik inovasi yaitu :

Nilai diperoleh = 1719

S (Jumlah Katagori) = 5

$N1 = 1 \times 14 \times 30 = 420$

$N2 = 5 \times 14 \times 30 = 2100$

I = Nilai Interval

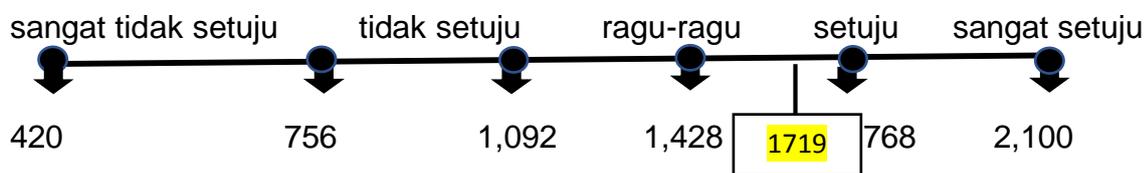
Nilai Interval = $((N2 - N1))/S$

Nilai Interval = $((2100 - 420))/5$

Nilai Interval = 1680/5

Nilai Interval = 336

Dari data diatas menyebutkan bahwa sikap KWT Arumsari Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Magelang pada inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat menyatakan lebih banyak menjawab setuju dengan jumlah jawaban 113 sedangkan total nilai 565. Untuk jawaban sangat setuju dengan jumlah jawaban 233, total nilai 932 dan untuk menjawab ragu-ragu dengan jumlah jawaban 74, total nilai 222. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.



Gambar 8. Garis Kontinum Sikap KWT Arumsari Terhadap Inovasi

Nugget ayam dengan penambahan pasta tomat jadi inovasi pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat sangat cocok dikembangkan di KWT Arumsari karena banyaknya anggota kelompok wanita tani Arumsari pada setuju dengan alat dan bahan yang mudah dicari, cara pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat yang sangat mudah, bisa diterapkan, dan penambahannya enak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnama (2015), yang menyatakan semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut

mengadopsi. Sesuai menurut Bunch dalam Musyafak dan Ibrahim (2005), Inovasi harus menggunakan sumberdaya yang ada karena di nilai murah, mudah diperoleh, sehingga dapat diandalkan. Untuk dapat menghasilkan inovasi yang mendayagunakan sumberdaya yang ada maka terlebih dahulu mengidentifikasi sumber daya lokal yang ada di tengah masyarakat dan mencari teknologi yang memanfaatkan sumberdaya tersebut.

C. Analisa Statistik (*Pearson Correlation*)

Tabel 3. Analisis *Pearson Correlation*

		Karakteristik	Sikap
Karakteristik	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Sikap	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

Sumber : Data terolah 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik inovasi dengan sikap KWT Arumsari pada penyuluhan pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat, hal ini dibuktikan dengan nilai sangat signifikansi adalah 0,003 atau < 0,01 yang menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05 maka menunjukkan data tersebut berkorelasi atau berhubungan. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan.

Sedangkan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut adalah dengan melihat pada nilai pearson correlation, jika dilihat pada data diatas menunjukkan bahwa nilai pearson correlation adalah 0,519 tergolong dalam korelasi sedang. Sesuai menurut Harmini (2009), menyatakan nilai koefisien pearson correlation <0,6 maka dikategorikan korelasi sedang.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik inovasi tentang pembuatan nugget ayam dengan penambahan pasta tomat di kelompok Wanita Tani Arumasari

- Desa Wonosari termasuk dalam kategori sangat baik 1721 (81,95%)
2. Sikap KWT Arumsaridi Desa Wonosari Kecamatan Wonosobo pada penyuluhan pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat termasuk dalam katagori sangat baik 1719 (81,85%).
3. hubungan karakteristik inovasi dengan sikap KWT Arumsari pada penyuluhan pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat termasuk dalam katagori sedang dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,01$) dan nilai koefisien korelasi 0,519.

Saran

Hasil kegiatan penelitian ini tentunya masih belum sempurna dan masih memiliki kekurangan, adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya kegiatan pengkajian lebih lanjut mengenai hubungan karakteristik inovasi dengan sikap KWT Arumsari pada penyuluhan pembuatan nugget ayam penambahan pasta tomat agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih terbaru.
2. Perlunya lebih banyak penyuluhan atau pengenalan inovasi baru yang mendukung petani agar lebih maju dan berkembang. Diperlukannya penambahan intensitas penyuluhan terutama dibidang peternakan agar nilai respons dapat ditingkatkan. Hal

ini dikarenakan proses penyerapan inovasi baru dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan memerlukan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Irmayani. 2013. Analisis Tingkat Motivasi Peternak Sapi Perah Dikabupaten Enrekang Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin, Makasar. Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2020.
- Jayanti, R. 2012. Penyuluhan. Diakses Pada Tanggal 6 Juni 2021.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta: jakarta. Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2021.
- Purnomo, H. 2000. Teknologi Hasil Ternak Kaitannya dengan Keamanan Pangan Menjelang Abad 21. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Teknologi Hasil Ternak pada Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang. Tanggal 1 Juni 2021.
- Randu, D. 2010. Unsur – Unsur Penyuluhan Pertanian. Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2021
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung
- Sunarsih, Islah S. T. R., Agus, T. S., 2020. Respon Peternak Terhadap Pengolahan Fermentasi Jerami Padi Sebagai Complete Feed Untuk Pakan Ternak Domba Di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. 2 (03): 150-163.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI– Press. Jakarta. Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2020.
- _____. 2006. Agribisnis Teori Dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.